

**ANALISIS STRUKTURAL KOMPOSISI
RHYTHM SONG UNTUK SOLO MARIMBA KARYA
PAUL SMADBECK (1955 -)**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

**Humala Christandi Parsaulian Sormin
NIM. 1211812013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**ANALISIS STRUKTURAL KOMPOSISI
RHYTHM SONG UNTUK SOLO MARIMBA KARYA
PAUL SMADBECK (1955 -)**

Oleh:

Humala Christandi Parsaulian Sormin

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email:

christandihumala@yahoo.co.id

Andre Indrawan

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

This research discuss about structural analysis of Rhythm Song composition for solo marimba created by Paul Smadbeck on 1984. This composition has concept of minimal music. Minimal music is type of music that has a lot of repetition. The main point of minimal music is making something from small things to create great results. Method that is used in this research is analytical method that will apply through form analysis or musicology structure. Analysis of this composition has been done to the instruments and musical elements, like forms, melodies, harmonies, and musical theories. On other side, this research also analyse music style, which is application of basic techniques in minimal music of Rhythm Song composition. This analysis found that there are changes in measure, they are 2/2, 7/4, 6/4, and 6/8, it also pointed out the rhythm with repeated motif that developed. This research conclude that Rhythm Song composition contain four parts, Introduction/Theme, Part A, Part B, and Part C.

Keywords : Marimba, minimalist, Rhythm Song.

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis struktur komposisi *Rhythm Song* untuk solo marimba karya Paul Smadbeck yang ditulis pada tahun 1984. Komposisi ini dirancang dengan konsep musik minimalis. Musik minimalis adalah musik yang memiliki banyak repetisi atau pengulangan. Inti dari musik minimalis adalah membuat sesuatu dengan hal kecil tetapi memiliki hasil yang besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitikal yang akan diterapkan melalui analisis bentuk/struktur secara musikologis. Analisis karya ini dilakukan terhadap instrumen yang digunakan dan elemen-elemen musikal seperti bentuk, melodi, harmoni dan teori musik. Di samping itu penelitian ini juga melakukan analisis gaya musik yaitu penerapan teknik-teknik dasar konsep musik minimalis

pada komposisi *Rhythm Song*. Dari analisis ini terungkap fakta bahwa dalam komposisi ini terdapat pergantian sukat, diantaranya 2/2, 7/4, 6/4, dan 6/8, dan juga lebih menonjolkan ritmis dengan sebuah motif yang dimainkan berulang-ulang yang kemudian dikembangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komposisi *Rhythm Song* terdiri empat bagian yaitu Introduksi/Tema, Bagian A, Bagian B, dan Bagian C.

Kata kunci: Marimba, minimalis, *Rhythm Song*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Komposisi berasal dari kata *Komponieren* yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann wolfgang Goethe (1749-1832) untuk menandai cara-cara mengubah (komponier-ern) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17). Komposisi adalah ciptaan, gubahan, susunan (Kodijat, 2002: 54). Dalam komposisi musik terdapat unsur-unsur yang membentuk komposisi tersebut diantaranya adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni dinamik, warna bunyi, tekstur. Sedangkan unsur yang bentuk komposisi adalah figur, motif, frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, tiga bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata (Banoe, 1984: 426).

Landasan teori yang dipakai dalam proses pembuatan komposisi musik ialah ilmu harmoni, yaitu ilmu yang mempelajari tentang perpaduan nada-nada yang harmonis. Ilmu kontrapung, membahas tentang perlawanan diantara nada-nada melodi. Ilmu bentuk analisa musik, membahas tentang bentuk makro maupun mikro pada lagu. Ilmu orkestrasi, membahas tentang berbagai macam instrumen musik seperti dalam susunan formasi orkes simponi. Bentuk komposisi tertulis kita kenal seperti karya Sonata untuk piano, Suita untuk biola, Simponi untuk orkestra, dan sebagainya.

Komposisi mengandung ide yang disajikan sebagai hasil atau wujud nyata dari sebuah imajinasi yang bersifat abstraksi, ide itu berupa gagasan yang kemudian diolah dengan menggabungkan unsur dan bentuk-bentuk lain yang akan disampaikan oleh komponis kepada penikmat musik. Maka dari pada itu diperlukan seorang pemain yang dapat membawakan komposisi sesuai ekspektasi dari komponis. Dalam membawakan komposisi musik, seorang pemain terlebih dahulu harus dapat memahami karya tersebut dari aspek bentuk, karakter melodis, harmoni dan menganalisis gaya komposisi tersebut. Dalam penulisan ini komposisi yang dibahas adalah komposisi *Rhythm song*.

Rhythm song adalah komposisi yang ditulis secara khusus dengan format solo marimba yang ditulis pada tahun 1984 oleh Paul Smadbeck. Paul Smadbeck sendiri merupakan seorang komponis dan pemain perkusi yang lahir di kota New York pada 5 Desember 1955. Paul mulai belajar perkusi secara formal di Ithaca College dibawah bimbingan Bill Youhass, Walter Ways, J. C. Combs dan Gordon Stout (Moore, 2009).

Komposisi *Rhythm song* ditulis berdasarkan idiom musik dari Afrika. Sesuai dengan judulnya, komposisi ini lebih menonjolkan ritmis sebagai ciri khas dari

komposisi ini. Komposisi ini menjadi salah satu karya standar untuk solo marimba di seluruh kampus musik di dunia. Karya ini dimainkan menggunakan empat *mallet* dan dalam silabus marimba berada pada *grade* empat. Begitu juga di kampus ISI Yogyakarta, komposisi *Rhythm Song* banyak dimainkan dan diujikan oleh mahasiswa perkusi dalam ujian praktik semester. Melihat pentingnya pemahaman dalam memainkan sebuah komposisi *Rhythm song*, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui bentuk/ struktur dan gaya musik yang ada pada komposisi ini serta mendapatkan hasil yang maksimal dalam memainkan komposisi tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, yaitu:

- Ruth T. Watanabe, *Introduction to Music Research*, Prentice-Hall, New Jersey, 1967. Buku ini menjelaskan 10 metode dasar dalam penelitian musik (hal. 5) dan membantu penulis dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Analitikal.
- Leon Stein, *Structure And Style: The Study And Analysis Of Musical Forms*, New Jersey, Summy-Bichard Music, 1979. Buku ini membahas bentuk-bentuk yang terdapat dalam musik barat, dan membantu penulis dalam memahami definisi figur, motif, frase.
- Edmud Prier, Karl. *Ilmu Bentuk dan Analisa*, Pusat Musik dan Liturgi, Yogyakarta, 1996. Dalam buku ini membahas tentang menganalisa bentuk musik, pembagian motif, tema.
- James Blades, *Percussion Instruments an Their History*, Faber and Faber, London-Boston, 1984. Buku ini berisikan sejarah dan perkembangan dari instrumen perkusi-marimba dan sangat bermanfaat bagi penulis dalam mendukung tulisan ini.
- Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, macmillan Publishers Limited, London, 2001. Buku ini berisikan tentang informasi mengenai musik dan komponis. Buku membantu penulis dalam sejarah dan perkembangan *marimba*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitikal yang akan dideskripsikan dalam analisis struktur secara musikologis. Menurut Watanabe (1967) mengenai pengertian metode analitikal, "*The analytical, in wich the subject is taken apart and reconstructed to learn why and how it functions*". Pada penelitian ini penulis menerapkan metode tersebut melalui analisis struktural tiap bagian.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan data
Untuk melengkapi data dalam karya tulis ini diperlukan literatur-literatur yang mendukung berupa skor/partitur, artikel, buku, video, internet atau tulisan-tulisan observasi yang telah dilakukan oleh orang lain, serta mendengarkan komposisi *Rhythm Song* karya Paul Smadbeck.
- Tahap analisis
Penulis mencoba memainkan dan mencari bentuk dari komposisi *Rhythm Song* serta berkonsultasi dengan pembimbing dan menganalisis dengan data-

16 Forcefully

- Frase: satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. Frase dibagi menjadi dua, yaitu

- frase antiseden:

76

78

- frase konsekuen

80

82

- Peirode: gabungan dari dua frase atau lebih dalam wujud bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional. Dalam komposisi *Rhythm Song* terdapat periode perpanjangan frase.

3. Analisis Komposisi Rhythm Song

- **Introduksi atau tema:** terdiri dari birama 1 sampai birama 15. Introduksi ini terdiri dari 2 motif, motif pertama pada birama 1 sampai birama 2/1 dengan gruppung 3+1+3+1 dan motif kedua pada birama 2. Birama 3 merupakan repetisi dari birama 2, sedangkan birama 4 merupakan repetisi birama 1. Pola ini seperti membentuk sebuah *retrograde*. Kemudian birama 5 sampai birama 8 merupakan tema pokok dari komposisi *Rhythm Song*. Kemudian birama 9 sampai birama 15 merupakan pengulangan dari 8 birama sebelumnya.

With Energy ♩ = 194-198

- **Transisi I** terdiri dari birama 16 sampai birama 19 dan memiliki motif baru dan akan dikembangkan di bagian A.

- **Bagian A** terdiri dari birama 20 sampai birama 43. Pada bagian ini banyak ritmis yang dimainkan secara berulang menggunakan *mallet* 1, 2, dan 3 dengan gruppung 1+5+1+5 dari pengembangan motif pada birama sebelumnya. Pada birama 28, dimainkan dengan sangat lembut kemudian secara bertahap menjadi keras. Birama 32 hingga birama 43 terdapat penambahan melodi yang dimainkan menggunakan *mallet* 4. Melodi yang dimainkan pada birama 32 sampai birama 33 berjarak interval *ters* kecil dan membentuk sebuah pola ritmis. Kemudian birama 34 sampai birama 35 memainkan pola ritmis yang sama dengan 2 birama sebelumnya, tetapi dengan jarak interval *kwart* murni ditambah dengan aksens di setiap melodinya.

(Gruppung 1+5+1+5)

- **Transisi II** terdiri dari birama 44 sampai birama 51. Pada bagian transisi ini tidak banyak perubahan dari akhir bagian A, dimana *mallet* 1, *mallet* 2 dan *mallet* 3 tetap memainkan *pattern* sebelumnya. Tetapi *mallet* 4 memainkan ritmis baru yang merupakan ciri khas dari sukut 7/4.

- **Bagian B** terdiri dari birama 52 sampai birama 117 ini diawali dengan motif baru yg memiliki grouping 3+4+3+4 dengan dinamik *ff* menggunakan teknik legato dan juga memiliki penekanan pada tiap nadanya. Klimaks dari komposisi *Rhythm Song* terdapat pada birama 69 sampai birama 105, dimulai dengan dinamik *f-ff* dan dimainkan dengan tegas. Jika dilihat dari notasi di bawah, terdapat bagian yang sulit pada ketukan pertama kemudian berpindah pada ketukan kedua *up*yaitu jangkauan perpindahan nada 1 oktaf lebih tinggi yang dimainkan *mallet 1* dan *mallet 2* dengan jarak interval *kwart* murni.

Untuk menutup bagian B dimainkan pengulangan dari semua pengembangan motif yang ada pada komposisi *Rhythm Song*. Birama 106 sampai birama 113 merupakan repetisi dari pengembangan motif awal bagian B. Kemudian birama 114 dan birama 115 merupakan repetisi dari frase tema. Dan birama 116 sampai birama 117 merupakan repetisi dari pengembangan motif bagian A. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesan minimalis dari komposisi *Rhythm Song* hingga pengembangan dari beberapa motif yang ada dimainkan lagi sebagai penutup pada akhir bagian B.

- **Transisi III** terdiri dari birama 118 sampai birama 121. Pada bagian transisi terdapat motif yang dimainkan dengan dinamika sangat lembut secara perlahan menjadi keras kemudian kembali lembut dan hanya dimainkan oleh *mallet 3*. Pada bagian ini juga terjadi perubahan sukat, dimana birama sebelumnya adalah 7/4 kemudian birama 118 menjadi sukat 6/4.

- **Bagian C** terdiri dari birama 122 sampai birama 199. Bagian C mempunyai sub bagian lagi yang terdiri dari C1, C2, dan C3. Bagian C awal terdiri dari birama 122 sampai birama 141, dimana pada bagian awal terjadi perubahan sukat menjadi *Compound Time*– 6/8. Bagian ini dimainkan dengan sangat lembut dengan grouping 1+4+6.

- **Bagian C1** terdiri dari birama 142 sampai birama 161. Dalam birama 142 sampai birama 153 terdapat pengembangan motif bagian C yang dimainkan *mallet 3* dan *mallet 4*. Pengembangan tersebut adalah nilai nada dengan jarak interval *kwart* murni.

- **Bagian C2** terdiri dari birama 162 sampai birama 183. Pada bagian ini hanya menambahkan nada dengan beberapa interval seperti pada birama 162 berjarak interval *kwart* murni, dan pada birama 164 berjarak interval *terts* besar. Kemudian terjadi repetisi dengan bentuk yang sama sampai birama 183.
- **Bagian C3** bagian ini terdiri dari birama 184 sampai birama 199. Terdapat interpolasi atau pengurangan nilai nada secara teratur. Pada bagian ini yang banyak memegang peranan penting adalah *mallet 3*, karena *mallet 3* tetap memainkan ritmis yang sama. Dan pada bagian ini juga setiap 4 birama terjadi pengurangan nilai nada, dimainkan dengan *decrecendo* kemudian berakhir *fade out*.

1x decresc..... cresc. molto.....
2x decresc..... poco a pocofade out.....

4. Gaya Musik Pada Komposisi *Rhythm Song*

Komposisi *Rhythm Song* sendiri merupakan karya dengan konsep minimalis dengan banyak repetisi dan dalam waktu yang lama. Musik minimalis merupakan salah satu seni kontemporer dengan gaya eksperimental dan konsep minimal namun hasil yang maksimal, artinya konsep musik minimalis pada umumnya hanya menggunakan pengolahan pola-pola minimal kemudian terdapat perubahan

secara sedikit demi sedikit dan bertahap sehingga membentuk komposisi musik secara utuh.

Dalam perkembangannya, musik minimalis pertama kali muncul pada awal tahun 60-an di Amerika yang pergerakannya dipelopori oleh 4 komposer ternama dari Amerika yaitu; *La Monte Young, Terry Riley, Steve Reich*, dan *Philip Glass*. Konsep musik minimalis sendiri bukan merupakan sesuatu yang baru karena musik pada abad pertengahan kadang-kadang juga menonjolkan unsur musik minimalis.

Dalam buku Wiliiam Russo *Composing Music, A New Approach*, terdapat juga teknik-teknik konsep musik minimalis dasar yang dipakai sebagai pendekatan dalam proses penggarapan komposisi *Rhythm Song*. Di antaranya;

- *Cell* dan *row* adalah dua bentuk deret nada yang dibatasi. Perbedaan *cell* dan *row* adalah pada cara penggunaannya. *Cell* urutan nadanya dapat digunakan secara bebas, sedangkan *row* deretan nadanya harus digunakan secara berurutan. Musik minimalis banyak menggunakan ini untuk membatasi materi musik yang dibuat. Dalam komposisi *Rhythm Song*, *cell* terdapat pada birama 20 dan *row* terdapat pada birama 142. Berikut contoh *cell* dan *row* pada komposisi *Rhythm Song*;

The image shows two musical staves. The top staff, labeled 'Contoh Cell', features a sequence of notes with fingerings (3, 3, 2, 3, 3, 3) and a dynamic marking 'p'. The bottom staff, labeled 'Contoh Row', shows a sequence of notes with a 'cresc.....' marking below it.

- **Transformasi** adalah proses mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang berbeda (Russo, 1983: 27). Transformasi terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah
 - a. Transformasi melodi
 - b. Transformasi ritme
 - c. Penambahan dan pengurangan
- **Isomelody** adalah deretan nada-nada yang diulang berkali-kali. Teknik ini berbeda dengan *row* karena nada harus keluar berurutan dan tidak boleh mengulang nada yang sama berulang kali (12345 tidak boleh 11233455). Dalam komposisi *Rhythm Song*, salah satu *isomelody* terdapat pada birama 122.

The image shows a musical staff with a sequence of notes, illustrating the concept of isomelody.

- **Isorhythm** adalah ritme yang diulang berturut-turut. Birama 5 sampai birama 7 merupakan salah satu bagian *isorhythm* dalam komposisi *Rhythm Song*.



- **Ostinato** adalah *isomelody* dan *isorhythm* yang berjalan selaras (sinkron). *Ostinato* dapat disusun berdasarkan *cell* atau *row*.



PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa komposisi *Rhythm Song* karya Paul Smadbeck adalah sebuah karya untuk solo marimba dengan konsep musik minimalis yang menggunakan idiom ritme musik di Afrika. Dalam proses analisis dapat diketahui bahwa karya ini memiliki empat bagian besar, yaitu Introduksi/tema – Bagian A – Bagian B – Bagian C. Proses analisis komposisi *Rhythm Song* meliputi melodi, ritme/tempo, irama, timbre, dinamik, figure, motif, frase, dan periode. Analisis karya ini juga menggunakan pendekatan teknik-teknik musik minimalis, diantaranya *cell* dan *row*, transformasi, *isomelody*, *isorhythm* dan *ostinato*.

2. Saran

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

- Bagi kalangan penyaji musik, ketika memainkan sebuah karya/komposisi ada baiknya jika melakukan analisis terlebih dahulu. Karena dengan melakukan analisis para penyaji musik lebih dapat memahami maksud dan tujuan dari komposer. Dan juga para penyaji dapat menyampaikan pesan yang tersirat dari komposisi tersebut dengan baik.
- Bagi kalangan pencipta musik, teruslah berkarya dengan talenta yang dimiliki. Konsep musik minimalis merupakan sesuatu yang unik dan masih jarang di Indonesia.
- Tulisan ini masih jauh dari sempurna, tetapi tulisan ini mungkin juga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin mengangkat tentang marimba dan musik minimalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: Cv. Baru.
- Blades, James. 1984. *Percussion Instruments and their History*. London-Boston. Faber and Faber.
- Kodijat, Latifah – Marzoeki. 2002. *Istilah-istilah Musik*. cetakan kelima, (edisi revisi) Jakarta: Djambatan.
- Moore, Jeff (kontributor). 2009. “Rhythm Song” dalam *Percussion Music Online; Composition Research, Videos & MP3s*, (copyright: 2006-2016) dalam www.percussionmusiconline.com/ (diunduh pada tanggal 17 oktober 2015).
- Prier, Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sadie, Stanley. 1984. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: macmillan Publishers Limited.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study And Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy-Birchard Music.
- Watanabe, Ruth T. 1967. *Introduction to Music Research*. New Jersey: Prentice-Hall.

